

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan yang sistematis dan analisa yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan, metode penelitian (sering disebut metodologi) adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Menurut Noeng Muhadjir, metodologi penelitian merupakan konsep teoritik sebagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dan biasanya dilanjutkan dengan pemilihan metode yang dipergunakan.¹

Jadi, metode penelitian ini dapat diuraikan dengan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat menggunakan berbagai jenis dan pendekatan penelitian yang antara satu dengan yang lain tidak sama. Jenis penelitian disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Perlu penelaahan yang cukup agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaannya. Berikut ini penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.² Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongret tentang pengelolaan kegiatan kepanduan hizbul wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa.

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2002), Cet. 2, hlm. 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hal. 16

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bog dan sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³ Sedangkan menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu maupun kelompok serta menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁴ Dengan penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.⁵

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁶

Menurut Sukmadinata penelitian terapan berkenaan dengan kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang di hasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Penelitian dasar menghasilkan pengetahuan untuk mencari solusi tentang masalah masalah umum, penelitian terapan berfungsi mencari solusi tentang masalah masalah dalam bidang tertentu.⁷

Ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu deskriptif dan infrensial.

- a. Penelitian deskriptif. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.

³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 4.

⁴ Creswell, John W., *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods proaches*, 3rd ed. p. cm. Includes bibliographical references and index. (Amerika: Printed in the United States of America, 2009), hlm. 165.

⁵ Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm. 71.

⁶ *Ibid.*, hlm. 73

⁷ Sukmadinata, Nana Syadiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 15.

Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya.

- b. Penelitian infrensial. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa atau kejadian dengan memberikan penilaian secara menyeluruh, meluas, dan mendalam dalam sudut pandang ilmu yang relevan. Fakta fakta dan gejala gejala yang ditemukan tidak sekedar dipaparkan apa adanya tetapi dihubungkan atau dipertentangkan dalam arti dianalisis untuk sampai dalam suatu gagasan, teori tertentu dalam bidang yang diselidiki.⁸

Dari penjabaran uraian di atas tipe kajian dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif deskriptif, artinya peneliti mencoba memberikan gambaran-gambaran mengenai pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Penyusunan hasil penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan. Diantaranya menyesuaikan dengan masalah yang akan diteliti, sekaligus akan lebih mudah terkait dengan kenyataan yang beragam di lapangan, alasan lain karena data yang diperoleh bukan berupa angka atau statistik melainkan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diajukan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu MI Muhammadiyah I Kudus . MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. MI Muhammadiyah I Kudus secara kelembagaan di bawah bimbingan, arahan dan pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Kudus.

MI Muhammadiyah I Kudus berada pada posisi yang sangat strategis karena lokasinya dekat dengan jalan Kabupaten, tepatnya di Jalan KH Noor

⁸ Ibid

Hadi nomor 9 Telephon (0291) 442775 Desa Demangan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus . MI Muhammadiyah 1 Kudus bersebelahan dengan balai pengobatan Asy Shifa' , Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah 1 serta TK Aisyiyah 1 Terpadu .Adapun Visi MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah menjadikan “Lembaga pendidikan yang berkualitas dalam Prestasi, Kekaderan dan Mandiri”⁹

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*actifity*),¹⁰ Karena itu data dalam penelitian kualitatif didapatkan dari para pelaku kegiatan yang sedang diteliti, yang disebut dengan istilah subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, Pembina, Pelatih Hizbul Wathan dan Siswa MI Muhammadiyah 1 Kudus yang aktif dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diambil peneliti untuk dijadikan sumber data atau informan meliputi: kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, pembina, pelatih dan peserta didik. Dalam pengambilan sumber data tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan tujuan pertimbangan tertentu (mengambil informan yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan).¹¹

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada mulanya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹² Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Penentuan subyek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan

⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2006, hlm.242

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2008), Cet ke-V, hlm. 300.

¹² Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry*, (London: Sage, 1985), hlm. 226.

penelitian dan subyek tersebut akan menjadi semakin banyak untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks. Bertambah banyaknya subyek penelitian ini seperti bola salju yang menggelinding, sehingga lama-lama menjadi besar. Sementara objek yang menjadi fokus penelitian di sini adalah:

1. Pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan MI Muhammadiyah 1 Kudus.
2. Sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus.
3. Dampak pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Tanpa data kredibilitas penelitian tidak akan dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, data yang digunakan sebagai petunjuk dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Sumber data ini dapat dijumpai secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara, sehingga peneliti bisa mendapatkan data terkait dengan pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan MI Muhammadiyah 1 Kudus, sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus, dampak pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus. Peneliti bisa mendapatkan data-data tersebut dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, Pembina Hizbul Wathan, Wali Murid dan peserta didik MI Muhammadiyah 1 Kudus.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 308.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung.¹⁴ Hal ini berarti bahwa sumber data sekunder dapat mendukung sumber data primer. Di sini peneliti menggunakan beberapa sumber referensi yang relevan baik dalam bentuk dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, atau jurnal ilmiah, buku harian, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah dasar dalam penelitian ini.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi partisipatif

Menurut Kaelan observasi partisipatif adalah suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. secara langsung artinya peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamatinya adapun secara tidak langsung pengamatan melalui alat bantu baik audio, visual maupun audio visual, misalnya teleskop, handycam, kamera, dll.¹⁵

Menurut Sukmadinata obserfasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, sedangkan non

¹⁴ *Ibid*, hlm. 309.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012) hlm. 101.

partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak mengikti kegiatan.¹⁶

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷ Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi, observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁸

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁹

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data dikarenakan untuk mengetahui tentang informasi lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (*non participant observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan.²⁰ Melalui *non participant observation* ini peneliti dapat mengamati perilaku obyek penelitian kemudian mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat mengambil keputusan berkaitan tentang gambaran umum MI Muhammadiyah 1 Kudus yang meliputi: sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi,

¹⁶ Op Cid, hlm. 220

¹⁷ John W. Best, *Research in Education*, (London: Prentice-Hall International, 1977), Third edition, hlm. 177.

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 94

¹⁹ Creswell, John W., *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods proaches*, 3rd ed. p. cm. Includes bibliographical references and index. (Amerika: Printed in the United States of America, 2009), hlm. 168.

²⁰ Louis Cohen, Lawrence Manion, and Keint Morrison, *Research Methods in Education*, (London: Routledge Falmer, 2000), hlm. 306

misi, motto, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana prasarana, serta pengelolaan kegiatan kependuan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di madrasah tersebut.

b. Interview/wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²¹ Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong, wawancara terdiri dari beberapa macam yaitu: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.²²

Menurut Moleong dikutip dari Herdiansyah, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, Pembina dan pelatih Hizbul Wathan serta siswa yang mengikuti Hizbul Wathan.²³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui wawancara terstruktur peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar sudah melakukan

²¹ John W. Best, *Op.Cit.*, hlm 182

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 188.

²³ Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 118

wawancara sebagai informan. Sehingga dengan adanya bukti bukti tersebut akan menambah tingkat validitas atau keabsahan hasil penelitian.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini hanya digunakan pada hari pertama observasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Tujuan peneliti menggunakan dua teknik wawancara tersebut adalah dapat mendapatkan data atau informasi yang kredibel dan objektif. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menciptakan relasi atau hubungan baik dengan informan, yang mana kita kenal dengan istilah “rapport”. Rapport adalah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.²⁴ Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menciptakan komunikasi yang baik, baik dalam hal penampilan, tingkah laku, maupun tutur kata dengan para informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, para pendidik, dan pelatih Hizbul Wathan, serta peserta didik MI Muhammadiyah 1 Kudus.

c. Dokumentasi

Suatu teknik dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku agenda tentang suatu masalah atau peristiwa.²⁵ Dokumen merupakan catatan

²⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 165.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm.183.

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, atau peraturan. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²⁶

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya berkaitan dengan sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, motto, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pendidik, peserta didik, dokumen-dokumen tertulis dan juga foto dokumentasi tentang pengelolaan kegiatan kependuan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi tersebut ditujukan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

2. Instrument Data

Instrument dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal yang utama yang memengaruhi penelitian kualitatif. Sugiono menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Namun jika penelitiannya sudah jelas maka dapat dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data melalui obserasi dan wawancara. Peneliti akhirnya membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagaimana berikut :

- a. Pedoman interview / wawancara, merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan oleh pengelola

²⁶Janice M. Morse, dkk, *The Nature of Qualitative Evidence*, (London: SagePublication India, 2001), hlm. 194.

kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa.

- b. Pedoman observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti ketika sedang observasi. Pedoman observasi tentunya akan mempermudah peneliti saat penelitian, karena dengan adanya pedoman observasi membuat observasi yang dilakukan lebih terstruktur.²⁷

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dapat dipertanggungjawabkan, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Untuk itu, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas melalui uji kredibilitas, transferability, depenability dan confirmability.²⁸

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini ada beberapa cara pengujian kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:²⁹

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti datang ke MI Muhammadiyah 2 Kudus untuk melakukan pengamatan kemabali dan wawancara lagi dengan para informan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka hubungan peneliti dengan para informan akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta. 2005). hlm.59

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bandung: Penerbit Alfabeta, 2006, hlm. 302

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 369-376.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti membaca kembali semua dokumen-dokumen hasil penelitian secara akurat, sehingga dapat diketahui jika ada kesalahan dan kekurangan. Disamping itu, dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat menghasilkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan dan pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga bisa digunakan untuk memeriksa dan menganalisis data yang sudah ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi teknik berarti bahwa peneliti mengecek kembali data yang sudah didapatkan, melalui seorang informan dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Seperti observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti mengecek kembali data yang sudah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel.

e. Menggunakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan data absah (*valid*), sehingga semakin dipercaya (*credible*).

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah sebuah tes keabsahan data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan tempat yang lain. Oleh sebab itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian peneliti, maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Dependability disebut juga reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan *audit* (pemeriksaan) terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh *auditor* yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji sejauh mana obyektivitas hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian.³⁰

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam analisis data, penulis berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.³¹ Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.³²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung. Karena itu, analisis data dimulai sejak terjadi kegiatan *data collecting* (pengumpulan data). Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti melakukan kegiatan analisis yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 377-378.

³¹ *Ibid.*, hlm. 103

³² Lexy J. Moelong, *op.cit.*, hlm. 5

1. Reduksi data (data reduction)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³³ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi.

3. Verifikasi (*concluting drawing*)

Langkah ini merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk dipaparkan sebagai hasil penelitian. Yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengolahan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada, kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat tentative. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung maka setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus-menerus. Data yang terkumpul dan tersusun secara sistematis tersebut kemudian dianalisis dengan mengungkapkan dan memahami kebenaran masalah dan pembahasan dengan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil

³³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 338

penelitian. Lalu data tersebut diuraikan dalam bentuk kalimat dan disusun secara terperinci dan sistematis sehingga dapat memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mampu menjawab beberapa permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dari obyek penelitian “Pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

